

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa, didasarkan pada Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka diperlukan peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Hal ini dikarenakan kualitas sumber daya manusia merupakan kekuatan utama dalam menggerakkan roda pembangunan, sejalan dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam sistem pendidikan, maka peserta didik perlu dibantu dalam memecahkan masalah belajar. Guru diharapkan dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah tersebut agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Perhatian guru hendaknya ditujukan kepada usaha menciptakan kondisi belajar yang kondusif, sehingga merangsang siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Kegiatan belajar mengajar, guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh terhadap murid, karena guru merupakan ujung tombak tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan akan dapat tercapai dengan baik apabila metode mengajar yang dipilih dapat diterapkan dengan sungguh-sungguh dan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan, siswa lebih bergairah serta senang dalam belajar IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari aspek kehidupan terpadu. Ilmu Sosial terdiri disiplin-disiplin ilmu pengetahuan sosial yang bertaraf akademis dan biasanya dipelajari pada tingkat perguruan tinggi, makin lanjut makin ilmiah”. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, oleh karena itu dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu IPS.

Tujuan pendidikan IPS setiap usaha pendidikan senantiasa memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai, berdasarkan tujuan pendidikan yang jelas, tegas, terarah, barulah pendidik dapat menentukan usaha apa yang akan dilakukannya dan bahan pelajaran apa yang sebaiknya diberikan kepada anak didiknya. Tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa yaitu pengetahuan dan pemahaman, sikap hidup belajar, nilai-nilai sosial dan sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan pengamatan peneliti menunjukkan bahwa: (1) Media pembelajaran kurang bervariasi, sehingga siswa kurang tertarik dalam belajar IPS. (2) Aktivitas belajar siswa masih rendah hal ini terlihat siswa cenderung pasif dalam menerima pelajaran IPS. (3) Metode pembelajaran yang diterapkan tidak sesuai dengan mata pelajaran IPS sehingga tidak sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan. (4) Kurangnya buku pelajaran sehingga murid harus menulis terlebih dahulu hal ini menyebabkan siswa merasa bosan. (5) Prestasi belajar IPS kelas V SD Negeri Muara Putih masih rendah yaitu hanya 12 orang (40%) yang tuntas belajar, selebihnya 18 orang (60%) belum mencapai KKM (60). Data lengkap terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Nilai Tes Formatif

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	0 - 10	-	-	Belum tuntas
2	11 - 20	-	-	Belum tuntas
3	21 - 30	3	10	Belum tuntas
4	31 - 40	8	26.7	Belum tuntas
5	41 - 50	4	13.3	Belum tuntas
6	51 - 60	3	10	Belum tuntas
7	61 - 70	2	6.7	Tuntas
8	71 - 80	9	30	Tuntas
9	81 - 90	1	3.3	Tuntas
10	91 - 100	-	-	Tuntas
	Jumlah	30	100	

Berdasarkan tabel 1.1, diketahui jumlah 12 siswa (40%) tuntas dan 18 siswa (60%) belum tuntas, nilai tertinggi 90 dicapai 1 siswa dan terendah 30 diperoleh 3 siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat, media dan metode yang digunakan oleh guru khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak tepat. Hal yang menyebabkan siswa cenderung pasif, dan tidak dapat memahami materi pelajaran IPS

dengan baik, sehingga hasil belajar IPS rendah. Guru kurang menguasai kelas, media dan metode pembelajaran kurang bervariasi, dan minat belajar IPS siswa rendah. Kondisi pembelajaran seperti ini membuat siswa tidak tertarik untuk melaksanakan kegiatan belajar. Siswa umumnya hanya duduk pasif mendengarkan penjelasan guru. Siswa jarang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran. Apabila hal ini terus berlanjut akan berdampak kurang optimal pada hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran IPS adalah Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain.

Teknik ini digunakan untuk memahami suatu konsep atau informasi tertentu yang harus ditemukan siswa. Keunggulannya adalah siswa dapat mencari pasangan sambil belajar menggali satu konsep atau tema dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti merasa perlu mengambil judul, "Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar IPS Melalui Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada Siswa Kelas V SD Negeri Muara Putih Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014/2015".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1.2.1 Media pembelajaran kurang bervariasi, sehingga siswa kurang tertarik.
- 1.2.2 Aktivitas belajar siswa masih rendah hal ini terlihat siswa cenderung pasif dalam menerima pelajaran IPS.
- 1.2.3 Metode pembelajaran yang diterapkan tidak bervariasi, sehingga tidak sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan.
- 1.2.4 Kurangnya buku pelajaran sehingga murid harus menulis terlebih dahulu hal ini menyebabkan siswa merasa bosan.
- 1.2.5 Prestasi belajar IPS kelas V SD Negeri Muara Putih masih rendah yaitu hanya 12 orang (40%) yang tuntas belajar, selebihnya 18 orang (60%) belum mencapai KKM (60).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang, identifikasi masalah maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar Siswa dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada pelajaran IPS kelas V SD Negeri Muara Putih Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2014/2015?
- 1.3.2 Bagaimanakah meningkatkan prestasi belajar Siswa dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada pelajaran IPS kelas V SD Negeri Muara Putih Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2014/2015?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

1.4.1 Meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada pelajaran IPS kelas V SD Negeri Muara Putih Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2014/2015.

1.4.2 Meningkatkan prestasi belajar siswa dengan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada pelajaran IPS kelas V SD Negeri Muara Putih Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2014/2015.

1.5 Manfaat Penelitian

Setelah diadakan penelitian, di harapkan agar hasil penelitian ini bermanfaat untuk berbagai kalangan sebagai berikut:

1.5.1 Bagi Siswa

Pembelajaran dengan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* memberikan pengalaman langsung dan diharapkan memberikan masukan terhadap peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

1.5.2 Bagi Guru

Guru mendapat wawasan tentang pembelajaran IPS dengan mengaplikasikan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, dalam kegiatan pembelajaran IPS agar meningkatkan prestasi belajar siswa.

1.5.3 Bagi Kepala Sekolah

Memberikan masukan terhadap kepala sekolah dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran, untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam kegiatan pengajaran dengan memanfaatkan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS.

1.5.4 Bagi Peneliti

Meningkatkan dan membekali peneliti dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran IPS khususnya penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

1.5.5 Bagi Peneliti Lain

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain untuk menambah pengetahuan yang telah ada, khususnya dalam penelitian tindakan kelas.